

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh setiap siswa, dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Bidang studi matematika penting untuk dipelajari karena matematika merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analitis, daya ingat, rasio, dan awal pembentukan logika dalam anak berhitung.

Tetapi sebagian siswa banyak yang menganggap bahwa guru matematika pada dasarnya dalam mengajar selalu serius, sehingga pada saat pelajaran matematika siswa tidak semangat dan takut untuk mempelajarinya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran berlangsung tidak efektif, sehingga sulit untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika.

Bukan hanya itu saja banyak siswa yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit dan menakutkan. Kebanyakan siswa, kecuali memang secara alami sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap matematika. Mengingat pelajaran matematika harus diajarkan karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri 101783 Saentis mengatakan bahwa nilai rata-rata ujian matematika siswa T.A 2011 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 65. Hal ini dapat

terlihat dari motivasi belajar siswa masih rendah yaitu dari jumlah siswa 40 orang yang termotivasi belajarnya hanya 25% (10 orang) saja, selebihnya 75%(30 orang) belum termotivasi. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam mengajarkan matematika, yang mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural dan memahami matematika tanpa penalaran dimana aktivitas pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, walaupun ada siswa yang bertanya hanya dilakukan oleh siswa yang sama. Kemudian dapat dilihat juga dari sikap siswa kurang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan, kurangnya kemandirian untuk menguasai materi pelajaran, kurangnya kekreatifan siswa dalam mencari dan memecahkan soal-soal, kurangnya hasrat untuk belajar terutama pada mata pelajaran matematika. Oleh sebab itulah peserta didik berperilaku menyimpang pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena ada siswa yang ribut di dalam kelas, mengganggu teman, bahkan ada siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan. Dalam hal ini berarti guru kurang mampu dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Selain itu penggunaan media/alat peraga yang jarang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

Untuk itu sangat diharapkan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan agar memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih model

pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru di dalam membelajarkan siswanya tidaklah hanya bertindak sebagai pemberi materi atau juga sebagai sumber pembelajaran yang hanya akan menimbulkan pembelajaran searah saja. Akan tetapi selain sebagai penyampai materi guru haruslah bertindak sebagai motivator, yaitu selalu memberi dorongan kepada siswanya untuk tertarik, terdorong dan mampu berbuat.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh siswa adalah model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) yang mengkombinasikan belajar individu dan kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dimana siswa terlebih dahulu bekerja secara individu dalam menyelesaikan tugas dan kemudian dibawa kekelompok-kelompok lainnya terbentuk secara heterogen dan terdiri dari 6-7 siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dirancang untuk membantu kesulitan belajar siswa dan lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dapat menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada materi bangun ruang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) di kelas IV SD Negeri 101783 Saentis Tahun Ajaran 2011-2012”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa untuk belajar matematika.
2. Siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan.
3. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional (kurang bervariasi) sehingga pembelajaran kurang menarik dan cenderung membosankan
4. Siswa bersikap pasif sewaktu pembelajaran berlangsung.
5. Guru kurang memahami model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan lebih focus melakukan penelitian ini, peneliti perlu membatasi masalah penelitiannya yakni : Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi sifat-sifat kubus dan balok kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) di kelas IV SD Negeri 101783 Saentis Tahun Ajaran 2011-2012.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa pada

pelajaran matematika materi sifat-sifat kubus dan balok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) di kelas IV SD Negeri 101783 Saentis Tahun Ajaran 2011-2012?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi sifat-sifat kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) di kelas IV SD Negeri 101783 Saentis Tahun Ajaran 2011-2012.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualy (TAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika dan memberikan informasi bagi guru dalam mencari atau memilih model pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualy (TAI) dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan nantinya dalam praktek mengajar untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualy (TAI)

5. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai reverensi penelitian berikutnya yang bersesuaian.